

**ADAPTASI SOSIAL KELOMPOK PENGHAYAT KEPERCAYAAN  
SUMARAH SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DI DAERAH  
WIROBRAJAN, KOTA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

**Muhammad Adri Five Octo Perwira Arif Perkasa**

**20105040050**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-526/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : ADAPTASI SOSIAL KELOMPOK PENGHAYAT KEPERCAYAAN SUMARAH SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DI DAERAH WIROBRAJAN, KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ADRI FIVE OCTO PERWIRA ARIF PERKASA

Nomor Induk Mahasiswa : 20105040050

Telah diujikan pada : Rabu, 12 Februari 2025

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 67dba2339af23



Penguji II

Erhan Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.

SIGNED

Valid ID: 67c5202987646



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.

SIGNED

Valid ID: 67af593ece500



Yogyakarta, 12 Februari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 67dbbfa412923

## SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Adri Five Octo Perwira Arif Perkasa

NIM : 20105040050

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Sosiologi Agama

Alamat : Kliwonan, RT/RW 001/007, Kel. Jeron, Kec. Nogosari, Kab. Boyolali

Telp/ Hp : +62 878-2984-7410

Judul Skripsi : Adaptasi Sosial Kelompok Penghayat Kepercayaan Sumarah Sebagai Identitas

Budaya di Daerah Wirobrajan, Kota Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul terlampir di atas benar asli karya yang saya tulis sendiri dan selama proses penyelesaiannya tidak berisi hasil karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya jadikan sebagai referensi
2. Jika skripsi saya telah dimunaqasyahkan dan mendapatkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup melakukan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Apabila dalam kurun waktu tersebut saya belum menyelesaikan revisi yang telah diberikan, maka saya bersedia melakukan munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan plagiasi dalam skripsi saya, maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Menyatakan,



Muhammad Adri Five Octo Perwira Arif P

20105040050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Dosen Pembimbing : Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal: Persetujuan Skripsi Sdr. Muhammad Adri Five Octo Perwira Arif Perkasa

Lamp: -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Adri Five Octo Perwira Arif Perkasa

NIM : 20105040050

Program Studi : Sosiologi Islam

Judul Skripsi : Adaptasi Sosial Kelompok Penghayat Kepercayaan Sumarah Sebagai Identitas Budaya di Daerah Wirobrajan, Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/ tugas akhir dari saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Pembimbing,

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

19901210 201903 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat.

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Tanpa cinta kecerdasan itu bahaya dan tanpa kecerdasan cinta itu tidak cukup” “Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.” Meraih masa depan yang cerah tidak akan di dapat dengan mudah, kamu harus mau berkorban untuk mendapatkan hal itu.”

Prof. Dr. – Ing. Ir. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, FREng.

“Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tak berjuang.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Emha Ainun Nadjib

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT serta shalawat yang akan terus berkumandang kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini tidak akan pernah ada apabila Allah tidak meridhoi, maka dari itu karya skripsi saya ini kupersembahkan kepada Allah SWT dan agama tercinta yakni agama Islam.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta, sebagai bakti saya dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini membuat Ayah dan Ibu bahagia karena anaknya sudah tumbuh dewasa dan memiliki gelar sarjana. Selain itu karna penulis sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Tak lupa penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga besar terutama Ir. Andri Anugrah selaku paman dan Ahmad Mahendra, M.Tr. AP selaku adik dari nenek yang telah memberikan dukungan materi dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pasangan, sahabat dan teman - teman saya atas dukungan, dorongan, kritik yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini serta selalu menemani penulis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Terakhir, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada Paguyuban Sumarah karena mereka telah membantu penulis untuk menjadi objek penelitian penulis. Harapan untuk Paguyuban Sumarah semoga menjadi berkah bagi umat dan salam rahayu.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan hamdalah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Adaptasi Sosial Kelompok Penghayat Kepercayaan Sumarah Sebagai Identitas Budaya di Daerah Wirobrajan, Kota Yogyakarta”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan bagi umat muslim dalam menjalankan kehidupan di dunia dan semoga senantiasa kita selalu diberikan syafa’atnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Berakhirnya proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak yang telah bersama-sama dari awal Ketika penulis melakukan penelitian sampai selesaiya penelitian. Maka dari itu, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Kaprodi Sosiologi Agama, saya ucapan terima kasih atas dukungan dan arahannya.
4. Hikmalisa, S.Sos., M.A selaku Sekprodi Sosiologi Agama.
5. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah berjasa dalam mengarahkan dan memberikan pengalaman yang luar biasa pada saat penulis menyusun skripsi. Beliau juga sebagai dosen yang paling dekat oleh mahasiswa karena terkenal sebagai dosen yang humble.
6. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah membagi ilmunya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmunya.
7. Seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu penulis dalam memenuhi syarat administrasi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

8. Fajar Yulianto dan Siti Hawa Anjas Anggar Ina Fantri selaku orang tua penulis yang telah membesarkan, menyayangi dan memberikan dukungan serta kerelaannya sehingga penulis dapat berada pada titik ini. Rasa terima kasih tak henti-hentinya penulis ucapkan dan semoga penulis dapat mewujudkan doa serta harapan dari Fajar Yulianto dan Siti Hawa Anjas Anggar Ina Fantri.
9. Kepada pasangan hidup saya Nurul Khotimah, S.Psi, M.A. yang telah membersamai penulis dalam kehidupan sehari-hari dan saling menguatkan satu sama lain.
10. Kepada adik saya Muhammad Soffin Halim Sampurna yang telah tumbuh besar bersama sedari kecil. Tak lupa kepada keluarga besar MQ Riyanto dan keluarga besar Atmanto yang senantiasa selalu mendukung penulis dalam menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada Pakde Andri Anugrah Taufik Rahmatullah dan Mbah Ahmad Mahendra, M. Tr. AP yang telah membantu peneliti dalam bentuk materi untuk menempuh studi sekaligus hidup merantau di Jogja.
11. Kepada sahabat peneliti, yakni Saghar Septian, S.Sos. dan Rifki Firmansyah yang telah mendengarkan keluh kesah peneliti da kerelaannya menerima caci maki peneliti dalam hidup di dunia ini.
12. Kepada teman-teman grub kontrakan beriman, yakni Ajril, Rama, Nasrullah, Firman, David, Angga, ARIQ, dan Umam yang telah memberi dukungan dan hidup bersama di Jogja sebagai perantau awal selama peneliti menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Kepada teman-teman Amor Fati selaku angkatan 2020, terutama Anugrah, Imam Mahdi, Zidan, Caduk, Lia, Safira, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan oleh penulis. Terima Kasih telah menjadi teman diskusi selama empat tahun ini.
14. Teman-teman Ushuluddin, yakni Om Hadi SAA, Avicenna SAA, Kirom SAA, Cak Giri ILHA, dan yang lainnya yang telah memberikan pengalaman serta ilmunya selama penulis mengabdikan diri ke masyarakat.

15. Kepada Fairuzi, Zufar, Abi, Marwa, Jokom Surya, Yuda dan Jihan teman-teman KKN peneliti yang telah memberi dukungan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
16. Terima kasih juga tak lupa peneliti ucapkan teman-teman lintas angkatan maupun lintas prodi serta organisasi, yakni KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, HMI Uyem Exact, dan Dema Fakultas 2022 yang telah berbagi pengalaman serta pengetahuannya selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, besar harapan penulis agar semua pihak dapat memberikan saran dan kritikan yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini di masa depan. Terlepas dari kekurangannya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang terutama penulis. Atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	I
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	II
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI Kl.....</b>	III
<b>MOTTO .....</b>	IV
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	V
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	VI
<b>DAFTAR ISI.....</b>	IX
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	XI
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	XII
<b>ABSTRAK .....</b>	XIII
<b>ABSTRAK .....</b>	XIV
<b>BAB I.....</b>	1
<b>PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori Komunikasi Identitas.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II .....</b>	27
<b>GAMBARAN UMUM PENGHAYAT SUMARAH .....</b>	27
A. Letak dan Aksesibilitas Pendopo Sumarah .....	27
B. Kependudukan dan Kepercayaan .....	30
C. Sejarah Penghayat Sumarah .....	33
D. Pelembagaan Penghayat Sumarah.....	37
<b>BAB III.....</b>	40
<b>ADAPTASI SOSIAL PENGHAYAT SUMARAH DI WIROBRAJAN.....</b>	40
A. Sistem Keyakinan Penghayat Sumarah.....	40
B. Budi Pekerti Sebagai Kebiasaan Hidup.....	44
C. Negosiasi Identitas Penghayat Sumarah.....	51

<b>BAB IV .....</b>	59
<b>PRAKTIK NILAI-NILAI SESANGGEMAN PAGUYUBAN SUMARAH .....</b>	59
<b>DI WIROBRAJAN .....</b>	59
A. Wewarah dan Tuntunan Penghayat Sumarah .....	59
B. Nilai-Nilai Sesanggeman Penghayat Sumarah .....	65
C. Dampak Sosial dan Budaya dalam Kehidupan Penghayat Sumarah di Wirobrajan	72
<b>BAB V .....</b>	81
<b>PENUTUP .....</b>	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	84
<b>LAMPIRAN.....</b>	87
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	96



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Skema Peta Letak Pendopo Sumarah.....	27
Gambar 2. 2 Bangunan Pendopo Sumarah .....	28
Gambar 2. 3 Papan Nama Paguyuban Sumarah .....	34
Gambar 4. 1 Cover Buku Wewarah dan Tuntunan Paguyuban Sumarah .....	60
Gambar 4. 2 Dokumentasi Sejarah Sumarah dalam Buku Wewarah.....	61
Gambar 4. 3 Isi Pembahasan dalam Buku Wewarah .....	63
Gambar 4. 4 Latihan Sujud Sumarah di Pendopo Sumarah Wirobrajan.....	64
Gambar 4. 5 Isi Sembilan Sesanggeman dalam Bahasa Jawa .....	67
Gambar 4. 6 Isi Sembilan Sesanggeman dalam Bahasa Indonesia.....	68



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Struktur Kepengurusan Paguyuban Sumarah dari Pusat ke Cabang.....	39
Tabel 3. 1 Peta Konsep Berpikir .....	58



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana proses adaptasi sosial anggota penghayat Sumarah dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Penghayat kepercayaan Sumarah merupakan kelompok minoritas yang memiliki penganut sedikit namun tersebar di berbagai daerah di Yogyakarta. Kelompok ini mengklaim ajarannya bukan sebagai agama, namun sebagai kelompok yang meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Hal demikian bagi masyarakat umum dianggap berbeda dan cenderung mengalami diskriminasi dari kelompok mayoritas. Maka dari itu, sebagai makhluk sosial yang saling bergantung anggota Sumarah melakukan proses adaptasi sosial untuk membangun relasi agar tidak terjadi berbagai konflik sosial.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memaparkan rumusan masalah. Teori yang digunakan untuk mengidentifikasi proses adaptasi sosial anggota Sumarah adalah teori komunikasi identitas Michael hect. Metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai sumber terkait. Pengumpulan data dilakukan peneliti selama kurang lebih tujuh hari. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan dan kondisi sosial yang terdapat di pendopo Sumarah dan sekitarnya. Peneliti juga mengikuti latihan sujud Sumarah untuk melihat bagaimana olah batin yang dilakukan anggota Sumarah. Sedangkan wawancara dilakukan dengan anggota Sumarah dan satu warga lokal untuk mendapatkan argumen terkait adaptasi sosial anggota Sumarah. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang terdapat di buku sesanggeman.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah anggota Sumarah melakukan adaptasi sosial menggunakan pendekatan budi pekerti luhur. Budi pekerti yang dipraktikkan diambil dari interpretasi nilai-nilai sesanggeman yang menjadi pedoman dasar cara menjalani kehidupan bagi anggota Sumarah. Praktik budi pekerti sebagai cara beradaptasi dilakukan melalui interaksi yang melibatkan simbol. Simbol dimaksutkan sebagai gerakan, suara, dan kode yang disampaikan oleh anggota Sumarah kepada masyarakat sekitar. Selain itu, kunci utama budi pekerti dapat dilaksanakan adalah faktor kesadaran diri, yakni diantaranya (1) kesadaran dirinya memiliki perbedaan keyakinan (2) kesadaran bahwa orang lain juga menganggapnya berbeda (3) kesadaran membutuhkan relasi. Ketiga kesadaran ini yang mendorong anggota Sumarah melakukan adaptasi sosial agar tercapai kolaborasi bersama.

**Kata Kunci :** Sumarah, Adaptasi, Kesadaran

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

This research was conducted to identify the social adaptation process of Sumarah members in their lives in society. Followers of the Sumarah faith are a minority group that has few followers but is spread across different regions in Yogyakarta. The group claims that its teachings are not a religion, but a group that believes in the existence of God Almighty. To the general public, this is considered different and tends to be discriminated against by the majority group. Therefore, as social beings who are interdependent, Sumarah members engage in a social adjustment process to build relationships so that various social conflicts do not arise.

This research uses descriptive qualitative methods to explain the problem formulation. The theory used to identify the social adaptation process of Sumarah members is Michael Hecht's identity communication theory. The data collection method uses observation, interviews and documentation to collect various related sources. Data collection was carried out by the researchers for about seven days. Observations were made by the researchers to directly see the environmental and social conditions in the Sumarah pavilion and its surroundings. Researchers also participated in the Sumarah prostration practice to see how Sumarah members performed the mental exercise. Meanwhile, interviews were conducted with Sumarah members and a local resident to obtain arguments about the social adaptation of Sumarah members. Documentation was carried out by researchers to obtain the data contained in the Sesanggeman book.

The findings from this research are that Sumarah members engage in social adaptation using a noble character approach. The morals that are practiced are derived from the interpretation of the values of the Sesanggeman, which are the basic guidelines for how Sumarah members should live their lives. The practice of character as a way of adaptation is carried out through interactions involving symbols. Symbols are movements, sounds and codes that Sumarah members communicate to the surrounding community. Apart from that, the main key to how good character can be implemented is the self-awareness factor, namely (1) awareness that one has different beliefs, (2) awareness that other people also think they are different, (3) awareness of the need for relationships. These three awarenesses encourage Sumarah members to make social adjustments in order to work together.

**Keywords:** Sumarah, Adaptation, Awareness

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penghayat kepercayaan diartikan juga sebagai agama asli yang lekat dengan kebudayaan dan hubungan spiritual antara manusia dengan Dzat yang menciptakan alam semesta ini.<sup>1</sup> Dalam mempertahankan eksistensinya di Indonesia, penghayat kepercayaan sering menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.<sup>2</sup> Tantangan ini utamanya adalah mendapatkan pengakuan penuh secara sosial dan hukum serta menghapus diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktik kehidupan di masyarakat sering kali terdiskriminasi atas perbedaan akses atau layanan publik yang tidak setara dengan kelompok kebudayaan resmi lainnya. Hambatan ini kemudian mendorong anggota penghayat kepercayaan untuk mengikuti prosedur administratif yang diberlakukan guna mendapatkan layanan publik yang setara dengan kelompok lainnya.

Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beragam aliran kepercayaan seperti Sapto Dharma, Sumarah, Tris Soko, Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu, dan lain sebagainya. Persebaran kelompok penghayat kepercayaan ini tidak hanya berpusat di kota namun juga di persedaan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan akses ibadah para anggota yang berada di wilayah terpencil. Hanya saja di beberapa kota atau kabupaten memiliki peguyuban yang

---

<sup>1</sup> Ike Dewi Purwanti. "Praktik Sosial Komunitas Purwo Ayu Mardi Utomo Dalam Pembangunan Desa Kesugihan." Paradigma 10.1 (2021). Hal. 2.

<sup>2</sup> Nimatul Faizah. "Hadapi Tantangan, 97% Penghayat Kepercayaan di Boyolali Belum Ubah Agama di KTP". SoloPos.com. <https://solopos.espos.id/hadapi-tantangan-97-penghayat-kepercayaan-di-boyolali-belum-ubah-agama-di-ktp-2048081>. Diakses tanggal 15 Januari 2025.

terpusat untuk menjalin ikatan kekeluargaan dan persaudaraan dalam satu kelompok kepercayaan. Sebagaimana penghayat kepercayaan Sumarah yang terdapat di Kecamatan Wirobrajan. Paguyuban Sumarah ini menaungi seluruh anggotanya yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Meski demikian, paguyuban Sumarah tidak pernah membatasi anggotanya yang berada di luar untuk mengikuti ibadah bersama dengan anggota yang berasal dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pembentukan penghayat kepercayaan Sumarah menjadi kelompok penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan untuk memperjelas arah dan tujuan paguyuban, sebagaimana kebijakan pemerintah tentang pengkategorian kelompok keagamaan dan pegiat kebudayaan. Sebagaimana nilai-nilai yang dijunjung dalam ajaran paguyuban Sumarah, terbentuklah suatu kelompok paguyuban yang mendasarkan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks ini, yang dimaksud sebagai Tuhan Yang Maha Esa adalah Dzat sang pencipta sekaligus penguasa alam semesta. Pada ajaran agama resmi sering disebut sebagai Tuhan, Allah, God, Bapa, dan sebutan lain yang mengarah pada satu Dzat yang memiliki kuasa atas kehidupan manusia.

Paguyuban Sumarah meyakini adanya Tuhan yang satu atau penganut ajaran monoteisme yang diartikan bahwa hanya terdapat satu entitas Tuhan, yakni Tuhan Yang Maha Esa. Praktik penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan sujud Sumarah, yakni berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala sesuatu yang terdapat di dunia ini. Sujud ini dilakukan untuk melepaskan jeratan keduniawian yang melekat pada jiwa atau batin seseorang atau dapat dikatakan sebagai olah batin untuk mencapai bersatunya jiwa dengan Dzat Yang

Maha Esa.<sup>3</sup> Sujud Sumarah dilakukan dengan duduk bersila dan membungkuk seperti sujud pada saat umat muslim melaksanakan ibadah solat. Dengan demikian, diyakini oleh anggota Sumarah bahwa semakin membungkuk sujud yang dilakukan maka semakin dekat spiritual kita dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai pegiat aliran kepercayaan, paguyuban sumarah juga mempraktikkan ajarannya ke dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga etika dan norma sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan makhluk sosial. Praktik tersebut tercantum dalam *Sesanggeman* yang berisi janji sumarah. *Sesanggeman* ini dibaca setiap melakukan ibadah sujud Sumarah sebagai pengikat guna menyelaraskan antara fisik, batin, dan perilaku. Sesanggeman ini tidak bersifat wajib secara mutlak harus dilakukan anggota sumarah secara otoriter. Namun, *Sesanggeman* ini digunakan sebagai pengingat karena prinsip yang diterapkan dalam Sumarah adalah tidak menghakimi spiritualitas maupun perilaku setiap anggotanya. Maka dengan demikian, semakin sering *sesanggeman* ini dibaca dan diresapi oleh setiap anggota Sumarah dapat membangun kesadaran setiap individu untuk mentaati apa yang dia lantunkan setiap memulai ibadah sujud Sumarah.

Ajaran yang dibawa oleh paguyuban sumarah belum tentu dapat diterima oleh masyarakat secara umum, karena secara administrasi negara paguyuban sumarah masuk dalam kategori kelompok kebudayaan dan tidak masuk ke dalam kelompok keagamaan resmi. Dengan adanya pengkategorian ini masyarakat sulit untuk menerima keberadaan kelompok penghayat di lingkungannya. Karena meletakkan ajarannya pada penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa namun tidak tercatat sebagai agama resmi. Maka dari itu, berbagai tantangan baik dari segi penerimaan

---

<sup>3</sup> Ahmad Zakiy. "Teori Ragam Pengalaman Keagamaan William James: Sebuah Aplikasi terhadap Pengalaman Spiritual Pendiri Paguyuban Sumarah." 2024. YASIN. Vol. 4 No. 1. Hal. 9.

sosial maupun administrasi negara perlu disesuaikan kembali sebagaimana ideologi bangsa Indonesia, yakni Pancasila.

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk mengidentifikasi adaptasi sosial anggota paguyuhan Sumarah sebagai landasan dasar berperilaku dan hidup bersama di masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh perjuangan paguyuhan Sumarah dalam mendapatkan pengakuan dan kesetaraan baik di masyarakat maupun secara administrasi negara. Sebagai kelompok pegiat kebudayaan dengan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, paguyuhan Sumarah mempraktikkan ajarannya ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk identitas budaya yang menjadi karakter dari anggota Sumarah. Sedangkan identitas budaya diartikan sebagai karakter khusus yang dimiliki seseorang atau kelompok yang menunjukkan suatu perbedaan atau persamaan.<sup>4</sup> Maka dari itu, etika dan norma sosial yang diterapkan oleh anggota Sumarah secara tidak langsung dapat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sekaligus sebagai makhluk sosial.

Paguyuhan Sumarah muncul sekitar tahun 1935 di Gunung Kidul. Pada tahun tersebut, Bapak Sukino Hartono selaku generasi pertama yang melestarikan ajaran sumarah, menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian mempertanyakan wahyu yang diterimanya melalui tokoh keagamaan lainnya.<sup>5</sup> Wahyu dalam hal ini secara umum diartikan sebagai keimanan karena pokok ajaran dari Sumarah adalah iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dilakukan untuk

---

<sup>4</sup> Budi Santoso. "Bahasa dan identitas budaya." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 1.1 (2006). Hal. 44.

<sup>5</sup> Trinugraheni, Nur Febriana, dan Siti Sarifah. "Pendekatan jurnalisme multikultural dalam dokumenter televisi" Telusur Nusantara" edisi "Aliran Kepercayaan Sumarah"." 2022. Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi Vol. 7 No. 1. Hal. 60-61.

memperjelas apakah wahyu yang diterimanya merupakan wahyu dari Tuhan atau hanya merupakan bisikan dari hal ghaib lainnya. Seiring waktu, Bapak Sukino mulai memberanikan diri untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai wahyu yang diterimanya dan pada tahun 1950 persebaran anggota Sumarah semakin meningkat. Peningkatan tersebut juga dilatar belakangi oleh masa kemerdekaan yang telah di prediksi oleh Bapak Sukino melalui wahyu pertamanya.

Keberadaan paguyuban Sumarah tidak sepenuhnya mendapat perhatian dan penerimaan dari masyarakat, terutama pada saat peresmian lima agama besar, yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Hal ini dikarenakan oleh syarat administrasi yang wajib dimiliki oleh setiap ajaran keagamaan seperti memiliki kitab, memiliki entitas yang di sembah, dan memiliki pengikut. Sedangkan dalam paguyuban Sumarah hanya memiliki pengikut beserta ajarannya. Sehingga daya tawar kepada masyarakat secara umum cukup mengalami kendala tersendiri. Karena masyarakat cenderung meyakini tentang apa yang telah diresmikan oleh negara dan doktrin-doktrin ajaran yang dianutnya.

Pencantuman nama agama di KTP menjadi salah satu kendala utama yang perlu dihadapi oleh pengikut kepercayaan. Pasalnya, sebelum adanya putusan MK Nomor 97/PUU-XIV/2016 masyarakat yang menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak diperbolehkan mencantumkan nama agama selain Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha.<sup>6</sup> Permasalahan ini memicu keterpaksaan pengikut kepercayaan untuk mencantumkan nama agama lainnya di KTP untuk mempermudah akses dan layanan publik. Setelah kebijakan tersebut

---

<sup>6</sup> Saputra.Andi. *Menunggu 41 Tahun, Akhirnya Penghayat Masuk Kolom Agama di KTP*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-4442776/menunggu-41-tahun-akhirnya-penghayat-masuk-kolom-agama-di-ktp>. Diakses pada 24 November 2024.

diresmikan, pengikut kepercayaan mulai mengganti nama agama menjadi penghayat.

Penerimaan sosial di lingkungan masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam menjalin hubungan dengan sesama anggota masyarakat yang beragam. Bangsa Indonesia tidak lepas dari adanya keberagaman suku maupun kepercayaan. Adanya pengahayat kepercayaan seperti paguyuban Sumarah menjadi salah satu unsur keberagaman itu sendiri. Hal ini mendorong pengikut Sumarah untuk tidak gentar menjaga eksistensi keberadaannya di masyarakat karena keberagaman ini telah menjadi citra dari bangsa Indonesia sejak lama dan seharusnya dijaga keutuhannya.

Paguyuban Sumarah menghadapi berbagai tantangan dalam prosesnya membaur dengan masyarakat sekitar tepatnya di daerah Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Akan tetapi, melalui ajaran yang diterapkan ke dalam praktik hidup bermasyarakat, paguyuban Sumarah lambat laun mulai dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Penerimaan ini berupa sikap menghargai keberadaan paguyuban Sumarah dan kolaborasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Maka dari itu, penelitian ini disusun oleh penulis untuk mengidentifikasi praktik sosial yang dilakukan paguyuban Sumarah dalam mendapatkan penerimaan dimasyarakat Wirobrajan. Untuk mengidentifikasi tema tersebut, penulis menggunakan teori identitas budaya melalui pendekatan kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan bagaimana identitas budaya yang dimiliki paguyuban Sumarah dapat menjadi penghubung dalam kehidupan sosial di daerah Wirobrajan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana adaptasi sosial paguyuban Sumarah dalam beraktivitas di daerah Wirobrajan?
2. Bagaimana penerapan sembilan nilai sesanggeman Sumarah sebagai identitas sosial dan budaya di daerah Wirobrajan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan serta kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan
  - a. Untuk mengidentifikasi adaptasi sosial yang dilakukan pengikut Sumarah di daerah Wirobrajan.
  - b. Untuk mengidentifikasi penerapan nilai-nilai sesanggeman yang dilakukan oleh anggota paguyuban Sumarah di daerah Wirobrajan.
2. Kegunaan

Hasil penelitian ini nantinya akan memiliki kegunaan bagi semua kalangan baik dalam bidang teoritis maupun praktis, yakni:

- a. Kegunaan Dalam Bidang Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta kajian dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan tema di atas, baik bidang sosiologi, sosiologi kebudayaan, antropologi, sosiologi perdesaan, sosiologi komunikasi, sejarah, dan tentunya sosiologi agama. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu literatur referensi dalam penelitian selanjutnya.

### b. Kegunaan Dalam Bidang Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat secara keseluruhan dalam upaya memahami serta menghormati keberagaman budaya di setiap wilayah Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi untuk meningkatkan rasa toleransi serta persatuan dalam masyarakat dengan menghormati perbedaan budaya dan agama.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian yang membahas mengenai tema penghayat kepercayaan pada dasarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pembahasan mengenai penghayat kepercayaan tidak termasuk topik yang baru dalam penelitian terutama di wilayah Indonesia. Penghayat kepercayaan sampai saat ini telah tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa tema penelitian ini memiliki keberagaman sesuai wilayah yang dihuni setiap penghayat kepercayaan. Karena setiap daerah memiliki karakter masing-masing meskipun ajaran pokok Sumarah secara keseluruhan sama.

Tentu penelitian yang terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan penulis dapat diteliti dengan berbagai perspektif seperti antropologi, semiotika, budaya, sosial, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini secara khusus akan membahas mengenai praktik sosial yang menjadi identitas budaya dari paguyuban dumarah untuk mendapatkan penerimaan di wilayah Wirobrajan. Fokus penelitian yang telah ditentukan penulis tidak banyak dilakukan oleh penelitian lainnya. Sehingga untuk

mendukung sekaligus menguatkan hasil penelitian ini, penulis telah mengumpulkan berbagai referensi penelitian sebelumnya baik dari artikel jurnal dan skripsi.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Dwi Prasetyaningsih dkk. Dengan judul agama dan kepercayaan di dalam masyarakat majemuk di Indonesia.<sup>7</sup> Artikel ini dianalisis menggunakan metode literatur review dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi dari berbagai penelitian sebelumnya dan dokumen lain yang terkait dengan tema ini. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberagaman praktik pencarian Tuhan dan hubungannya dengan dinamika antar agama dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya potensi konflik akibat adanya perbedaan keyakinan. Sehingga diperlukan upaya pencegahan dengan memperkuat kerukunan dan toleransi. Upaya-upaya yang dilakukan tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, tetapi membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak baik dari akademisi, praktisi, maupun pemerintah. Maka dengan demikian, keberagaman ini dapat dikelola dengan baik sebagaimana ideologi bangsa Indonesia, yakni Pancasila.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Jarman arroisi dkk. dengan judul problematika aliran kepercayaan dan kebatinan sebagai agama asli Indonesia.<sup>8</sup> Penelitian ini dilakukan menggunakan metode literatur review dengan mengambil beberapa sampel dari pengikut aliran AKK di Indonesia.

---

<sup>7</sup> Dwi Prasetyaningsih Dkk. “Dengan Judul Agama Dan Kepercayaan Di Dalam Masyarakat Majemuk Di Indonesia”. PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependidikan. Vol. 15. No. 1. 2024.

<sup>8</sup> Jarman arroisi dkk. Problematisasi Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Sebagai Agama Asli Indonesia. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya. Vol. 6 No. 2. 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan tentang pencantuman nama penghayat kepercayaan di KTP memberikan kesetaraan dengan agama besar lainnya. Hal ini dilatar belakangi oleh kebijakan sebelumnya yang hanya memperbolehkan pencantuman nama agama resmi di KTP. Maka dengan demikian, penganut aliran kepercayaan tidak dapat mendapatkan kesempatan yang sama, meski aliran kepercayaan merupakan agama asli yang telah memiliki eksistensi sebelum datangnya agama besar di Indonesia.

Artikel jurnal Ceprudin dkk. dengan judul strategi ketahanan sosial-ekonomi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa studi pada kelompok paguyuban budaya bangsa di Jawa Tengah.<sup>9</sup> Penelitian ini dilakukan menggunakan metode partisipasi langsung serta menggunakan pendekatan kualitatif. Tantangan yang dialami penghayat kepercayaan menjadi hal yang perlu diperhatikan ditengah paham pluralisme di Indonesia. Diskriminasi sosial-ekonomi yang di alami penghayat kepercayaan dapat memberikan dampak berkelanjutan. Maka dari itu, hasil penelitian mengenai strategi ketahanan penghayat kepercayaan menunjukkan bahwa diperlukannya upaya bersama untuk menjunjung toleransi tanpa harus memaksanakan kepercayaan kepada individu lainnya.

Artikel jurnal Aprillia Nurul Prastiwi dan Pandhu Yuanjaya dengan judul Kebijakan afirmatif dalam administrasi kependudukan bagi penghayat

---

<sup>9</sup> Ceprudin dkk. Strategi Ketahanan Sosial-Ekonomi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Studi Pada Kelompok Paguyuban Budaya Bangsa Di Jawa Tengah. Jurnal Spektrum Hukum. Vol. 21. No. 1. 2024.

kepercayaan di Kota Yogyakarta.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan afirmatif dalam administrasi kependudukan dapat memberikan kesetaraan bagi penghayat kepercayaan di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif untuk memaparkan berbagai fakta-fakta di lapangan.

Hasil dari penelitian Aprillia Nurul Prastiwi dan Pandhu Yuanjaya menunjukkan bahwa kebijakan afirmatif dalam administrasi kependudukan yang diberikan kepada penghayat kepercayaan di wilayah Yogyakarta dapat meminimalisir diskriminasi, meningkatkan layanan inklusif, dan mencapai kesetaraan. Hal ini didukung oleh semakin banyaknya penghayat kepercayaan yang memberanikan diri untuk tampil di publik dengan identitas keyakinan asli yang dimilikinya.

Artikel jurnal Yusuf Ratu Agung dkk. Dengan judul Narasi Pluralisme Pelaku Aliran Kebatinan Sumarah.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi praktik pluralisme yang diterapkan pada keyakinan di luar agama resmi, yakni sumarah. Metode yang digunakan adalah kualitatif-fenomenologis serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, diskusi kelompok, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yusuf Ratu Agung dkk. bahwa pengikut Sumarah memiliki

---

<sup>10</sup> Aprillia Nurul Prastiwi dan Pandhu Yuanjaya. Kebijakan afirmatif dalam administrasi kependudukan bagi penghayat kepercayaan di Kota Yogyakarta. JOPPAR: journal Of Public Policy And Administration Research. Vol. 1. No. 1. 2023.

<sup>11</sup> Yusuf Ratu Agung dkk. "Narasi Pluralisme Pelaku Aliran Kebatinan Sumarah". SOCIETAS DEI: Jurnal Agama dan Masyarakat. Vol. 9. No. 1. 2022.

kesadaran tentang ketuhanan di atas eskresi simbol, dogma dan syariat agama sebagai hak prerogatif dari setiap agama. Kesadaran inilah yang mendorong penganut Sumarah memiliki sikap yang sangat plural, sebagaimana hubungannya dengan agama lain yang saling menghargai.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Mustolehudin dkk. dengan judul Transformasi Nilai Sosial-Spiritual Penghayat Kepercayaan dalam Membangun Moderasi Beragama di Indonesia.<sup>12</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustolehudin dkk, memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana praktik sosio-spiritual anggota penghayat paguyuban Cahya Sejati di Cilacap setelah mendapatkan pengakuan oleh pemerintah. Penelitian ini bersifat studi kasus dan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi sosio-spiritual tidak hanya dipengaruhi oleh penerimaan atau pengakuan dari pemerintah. Tetapi juga dipengaruhi oleh ajaran memayu hayuning sasomo yang menjadi pengingat anggota Cahya Sejati untuk menjunjung toleransi antar kepercayaan yang berbeda.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Joko Tri Haryanto dengan judul Relasi, Transformasi dan Adaptasi Tradisionalis terhadap Puritanisme di Surakarta Jawa Tengah.<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan dilakukan di Kota Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi relasi pendukung tradisi Jawa dengan kelompok puritan yang menolak tradisi. Hasil penelitian yang dilakukan Joko Tri Haryanto menunjukkan bahwa pendukung tradisi Jawa melakukan adaptasi

---

<sup>12</sup> Mustolehudin dkk. "Transformasi Nilai Sosial-Spiritual Penghayat Kepercayaan dalam Membangun Moderasi Beragama di Indonesia". 2024. HARMONI. Vol. 23. No. 1.

<sup>13</sup> Joko Tri Haryanto. "Relasi, Transformasi dan Adaptasi Tradisionalis terhadap Puritanisme di Surakarta Jawa Tengah". 2015. Analisa Journal of Social Science and Religion. Vol. 22. No. 02.

dengan bersikap tidak agresif namun melakukan perlawanan secara diam-diam guna mempertahankan tradisi turun-temurun. Salah satu cara yang dilakukan pendukung tradisi, yakni mengaktifkan berbagai kegiatan di keraton yang identik dengan tradisi, sehingga menarik minat masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Kota Surakarta. Sehingga tidak perlu melakukan perlawanan secara agresif untuk mempertahankan tradisi yang ada.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini memiliki objek yang sama, yakni fokus pada penghayat kepercayaan khususnya di beberapa penelitian di atas lebih spesifik pada penganut Sumarah. Titik fokus yang menjadi tujuan dari berbagai penelitian di atas adalah sikap pluralisme yang dimiliki penganut Sumarah serta dinamika perjuangan penghayat kepercayaan dalam mendapatkan kesetaraan melalui pencatatan administrasi negara.

Pada penelitian ini penulis membedakannya dengan penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan identitas budaya. Penulis berupaya mengidentifikasi praktik sosial penghayat Sumarah sebagai wujud identitas budaya yang dimiliki. Sebagaimana bentuk paguyuban Sumarah, yakni pegiat budaya. Praktik sosial inilah yang menjadi karakter yang mentradisi dalam diri setiap anggota Sumarah.

## **E. Kerangka Teori Komunikasi Identitas**

### **1. Teori Komunikasi Identitas Michael Hecht**

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adaptasi sosial penghayat Sumarah dalam kaitannya dengan identitas budaya. Adaptasi sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai, etika, dan norma yang menjadi pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Praktik-praktik yang diterapkan oleh anggota Sumarah inilah yang nantinya akan dianalisis menggunakan pendekatan komunikasi identitas oleh Michael Hecht. Identitas diartikan sebagai karakter yang dimiliki seorang individu maupun anggota kelompok tertentu. Identitas berasal dari bahasa latin, yakni dari kata “idem” yang memiliki makna sama. Meski demikian, identitas juga mengandung makna berbeda. Maka, identitas dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang mengandung kesamaan tetapi dapat berbeda dari hal lainnya yang juga dimiliki oleh kelompok lainnya.<sup>14</sup>

Michael Hecht memaparkan dua dimensi yang mendasari pendekatan identitas melalui komunikasi, yakni dimensi diri dan dimensi yang digambarkan.<sup>15</sup> Kedua dimensi ini terbagi menjadi empat tingkatan pembentukan suatu identitas budaya di masyarakat. Empat tingkatan yang dikemukakan Michel Hecht, yaitu:

- a. Tingkatan Personal Layer atau rasa tentang keberadaan diri dalam situasi sosial. Pada tingkatan ini, seseorang lebih cenderung menyadari posisi dirinya sebagai apa, siapa, dan mengapa dirinya

---

<sup>14</sup> Budi Santoso. “Bahasa dan Identitas Budaya”. Sabda. Vol. 1. No. 1. 2006. Hal. 44.

<sup>15</sup> Stephen W., Littlejohn, Karen A Foss. Teori Komunikasi. Terj. Mohammad Yusuf Hamdan. (Jakarta: Salemba Empat, 2009). Hal. 321.

berada dalam kehidupan sosial sosial. Maka, identitas yang terbentuk akan lebih bersifat murni karena menyesuaikan kemampuan diri dan tujuan hidupnya dalam kehidupan sosial.

- b. Tingkatan Enactment Layer atau pandangan orang lain mengenai diri kita. Pada tingkatan ini, pemahaman mengenai diri sendiri sebagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya berdasarkan apa yang dimiliki, bagaimana dirinya bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sosial. Maka, identitas yang terbentuk akan menyesuaikan bagaimana orang memandang dirinya meski tidak sepenuhnya sesuai. Karena tindakan dan perilaku yang dirinya lakukan terkadang hanya sebatas respon secara tiba-tiba.
- c. Tingkatan Relational atau siapa diri kita dalam kaitannya dengan individu lain. Kemudian pada tingkat ini, seseorang memahami posisi dan kewajibannya sebagai makhluk sosial yang terikat dengan individu lain melalui berbagai hal untuk kebutuhan hidup bersama. Sehingga identitas yang terbentuk akan menyesuaikan dengan siapa dirinya terhubung.
- d. Tingkatan Communal atau identitas diri kita dalam kelompok. Pada tingkat ini, seseorang terikat dengan suatu kelompok yang memungkinkan terbentuknya karakter, sikap, rasa, dan perilaku yang sama sebagai satu kesatuan. Persamaan inilah yang menjadikannya entitas yang kuat atau memiliki ciri khas yang biasanya dimiliki oleh kelompoknya. Sehingga, identitas yang

terbentuk akan menyesuaikan bagaimana kelompok ini berkembang sebagai suatu prinsip dan kebiasaan kolektif.

Empat tingkatan identitas yang dikemukakan Michael Hecht dapat dipergunakan untuk menganalisis bagaimana nilai, etika, dan norma yang dipraktikkan penghayat Sumarah sebagai suatu simbol dan tanda untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Nilai, etika, dan norma tersebut tercantum dalam sebuah buku pedoman yang didalamnya terdapat Sesanggeman atau dapat diartikan juga sebagai tata tertib atau pedoman berperilaku. Sesanggeman ini dibaca dan dihayati oleh setiap anggota pada saat melakukan ibadah Sujud Sumarah. Maka dengan demikian, melalui penghayatan dan praktik yang dilakukan penghayat Sumarah yang dalam konteks ini sebagai kelompok minoritas, dapat menjadikannya sebagai upaya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar melalui pengalaman nilai, etika, dan norma.

Komunikasi menjadi kunci utama dalam menjalin hubungan dengan individu lainnya. Komunikasi dapat terjalin melalui tatap muka secara langsung maupun menggunakan perantara teknologi komunikasi. Penggunaan teknologi memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu secara tatap muka. Secara terminologis, komunikasi diartikan sebagai upaya penyampaian informasi kepada individu lain, yang berarti dalam melakukan penyampaian informasi ini diperlukan suatu media atau alat yang

biasanya berupa simbol dan tanda yang dapat dipahami satu sama lain.<sup>16</sup>

Simbol dan tanda ini dapat berupa kode, gerakan, dan suara sebagai perwujudan dari sebuah bahasa. Untuk memastikan komunikasi berjalan dengan baik, perlu diperhatikan bahwa simbol dan tanda yang disampaikan juga harus dipahami oleh individu lain guna menghindari kesalah pahaman maksud.

## 2. Penghayat Kepercayaan

Penghayat kepercayaan secara etimologi diartikan sebagai orang yang menghayati. Sedangkan kata menghayati memiliki definisi sebagai sesuatu hal yang dialami atau dirasakan melalui batin.<sup>17</sup> Penghayat kepercayaan merupakan sistem religi lokal dimana keberadaanya ada jauh sebelum agama-agama besar masuk ke wilayah Indonesia. Meski eksistensi penghayat kepercayaan atau kepercayaan lokal sudah ada sejak lama, sampai saat ini kepercayaan lokal belum sepenuhnya mendapatkan penerimaan dari masyarakat secara umum. Indonesia sebagai negara yang beragama sering menjadikan kepercayaan di luar agama besar sebagai sesuatu yang salah. Sehingga sering menimbulkan intoleransi di masyarakat jika terdapat anggota masyarakat yang memiliki kepercayaan lokal dalam satu lingkungan.

---

<sup>16</sup> Hanix Ammaria. " Komunikasi dan Budaya". Jurnal Peurawi. Vol. 1. No. 1. 2017. Hal. 2-3.

<sup>17</sup> Baskoro, A. (2019). Mewujudkan Social Inclusion: Kontribusi Satunama Terhadap Penghayat Kepercayaan Di Yogyakarta. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 3(2), Hal. 185-186.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini fokus pada fenomena adaptasi sosial penghayat kepercayaan Sumarah sebagai identitas budaya lokal. Objek penelitian yang ditentukan oleh penulis adalah penghayat Sumarah di daerah Wirobrajan. Maka dari itu, untuk mengidentifikasi praktik atas upaya adaptasi sosial yang dilakukan penghayat Sumarah diperlukan metode dan teknik pengumpulan data. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid sebagaimana etika penelitian yang berlaku. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini fokus untuk menjelaskan bagaimana adaptasi sosial yang dilakukan penghayat Sumarah dalam kehidupan sosial. Terkait dengan hal tersebut, maka nantinya data yang diperoleh penulis berupa deskripsi mengenai pola interaksi, sikap, dan tindakan dari penghayat Sumarah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, penelitian ini masuk dalam kategori pendekatan kualitatif karena data yang didapatkan berupa deskripsi dari pengalaman, praktik, tujuan serta pendapat yang diberikan oleh penghayat Sumarah di daerah Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Shara B. Dan Merriam (2007) dalam bukunya *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orang-orang merasakan dalam

proses kehidupannya, memberikan makna, dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif karena menyajikan data deskriptif. Sumber data sendiri adalah suatu informasi yang memiliki data yang dapat digunakan untuk menjelaskan serta memahami permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa informasi yang berbentuk verbal, yakni kalimat yang diucapkan secara lisan dan perilaku informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari informasi yang berupa foto, dokumen, rekaman, video, benda, tulisan dan lain sebagainya yang memiliki manfaat untuk menambah informasi dari data primer.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari proses wawancara dengan informan yang berupa pendapat dan tanggapan mengenai sikap dan tindakan terkait praktik sosial yang dilakukan penghayat Sumarah di daerah Wirobrajan. Selain sumber data primer, penulis juga menggunakan data sekunder yang berupa artikel, youtube, laporan, dan berita sebagai pendukung dari data primer. Selain itu, untuk menambah sumber informasi, penulis juga menggunakan penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian.

---

<sup>18</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2022. Hal. 4.

<sup>19</sup> Siyoto dan Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Hal. 68-69.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni:

#### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pendekatan atau adaptasi sosial yang dilakukan anggota Sumarah terhadap masyarakat sekitar. Proses pencarian data dilakukan dengan mengobservasi kondisi lingkungan ketika ada kumandang adzan dan latihan sujud Sumarah. Observasi ini melihat bagaimana sikap setiap masyarakat sekitar dan anggota Sumarah pada saat ibadah umat lain sedang berlangsung. Selain itu, peneliti juga melihat kondisi lingkungan di sekitar pendopo Sumarah untuk menilai kondusifitas lingkungan sekitarnya. Pengambilan data ini dilakukan selama kurang lebih tujuh hari.

#### b. Wawancara Semi Terstruktur

Untuk mendapatkan data dan dapat diuji validitasnya, penulis menggunakan teknik wawancara sebagai upaya untuk mengkonfirmasi mengenai praktik sosial yang dilakukan oleh penghayat Sumarah. Menurut Denzim & Lincoln sebagaimana dikutip oleh Moh. Suhada, bahwa teknik wawancara adalah tindakan percakapan, seni bertanya dan mendengar.<sup>20</sup> Melalui

---

<sup>20</sup> Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta. SUKA Press UIN Sunan Kalijaga. 2012. Hal. 97.

tindakan tersebut penulis dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik yang sudah diperbincangkan.<sup>21</sup> Sebelum melakukan wawancara pada dasarnya penulis harus mengetahui baik situasi, kondisi, dan tujuan dilakukannya wawancara, karena wawancara sehari-hari berbeda dengan wawancara untuk penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih teknik wawancara semi terstruktur (semistructure Interview) untuk mendapatkan data secara lebih detail.

Wawancara ini bersifat lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Kebebasan yang diberikan kepada informan berupa kesempatan untuk menjelaskan pendapat serta idenya mengenai permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Tentu pada teknik wawancara ini penulis membutuhkan informasi yang lebih detail karena belum tercukupinya data yang didapatkan oleh peneliti. Pada tahap ini penulis harus mencatat secara detail mengenai informasi yang telah diberikan oleh informan .

Penelitian ini menggunakan beberapa informan yang terdiri dari sekretaris paguyuban Sumarah sekaligus generasi ke tiga, masyarakat sekitar yang berjumlah 1 orang, dan anggota Sumarah yang terdiri dari 2 orang. Pemilihan informan ini dilakukan berdasarkan lokasi yang paling dekat dengan tempat ibadah paguyuban Sumarah yang terletak di daerah Wirobrajan. Dua

---

<sup>21</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2022. Hal. 114.

anggota masyarakat yang dipilih nantinya diambil dari rumah yang berada di sekitar tempat ibadah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pola interaksi yang dibangun penghayat Sumarah dengan masyarakat sekitar.

#### 4. Teknik Analisis Data

Lahkah selanjutnya setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti kemudian melakukan tahap analisis data yang disusun secara sistematis. Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya yang dilakukan secara sistematis agar mudah untuk dipahami dan disampaikan kepada orang lain.<sup>22</sup> Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sampai pada tahap terakhir penulisan hasil penelitian. Oleh karena itu, proses analisis data dibutuhkan keterampilan yang kritis dalam mengolah data penelitian.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa pada kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Jika pengumpulan data yang sudah dilakukan dirasa belum memuaskan, maka dilakukan wawancara ulang sampai mendapatkan data yang dianggap kredibel bagi peneliti. Langkah-langkah analisis datanya dibagi menjadi 3, yakni *data reduction, data display, dan conclusion*

---

<sup>22</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabetia. Hal 130.

*drawing/verification*. Sebelum melakukan proses reduksi data peneliti harus melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, karena hasil data yang diperoleh akan diseleksi untuk menentukan data mana yang lebih kredibel. Tentu, data yang diperoleh harus data kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi, atau bisa dilakukan dengan menggabungkan ketiganya (triangulasi).

Setelah melakukan pengumpulan data dalam waktu yang cukup lama, kemudian dilanjutkan dengan proses kedua pada tahap analisis data, yakni reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk melakukan seleksi dengan cara memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada permasalahan yang penting, dan mencari pola dari permasalahan yang diteliti. hal tersebut dilakukan agar penyajian data dapat dipahami dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>23</sup> Proses yang ke tiga, yaitu penyajian data yang memiliki fungsi untuk menghubungkan, mengaitkan konteks permasalahan, memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, membuat *flowchart* dan lain sebagainya. Penyajian data tersebut dilakukan secara terstruktur agar dapat menghasilkan deskripsi yang mudah untuk dipahami.

Proses terakhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk menentukan hasil akhir dari sumber data. Verifikasi dilakukan untuk menguji keselarasan antara data yang sudah direduksi

---

<sup>23</sup> Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Hal. 10.

dan telah disajikan sebelumnya dengan hasil penafsiran yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga ketika terdapat ketidaksinambungan hasilnya, maka harus melakukan pengulangan dari proses reduksi sampai mendapatkan hasil yang berkesinambungan. Kemudian baru dilakukan penarikan kesimpulan dengan menganalisis kembali melalui teori atau pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Proses ini tidak lain untuk membuktikan kesinambungan antara rumusan masalah dengan hasil data yang sudah diolah sedemikian rupa. Kesimpulan yang dihasilkan dari semua proses sebelumnya digunakan sebagai hasil dari penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun melalui prosedur karya ilmiah yang bersifat formal. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang tersusun secara sistematis, yakni sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pertama dalam sebuah laporan penelitian yang berisi beberapa sub bab seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan. Pada bab ini lebih ditekankan pada penggambaran awal yang berkaitan dengan isi atau arah yang akan dituju dalam sebuah penelitian. Penggambaran awal yang dimaksud berupa penjelasan secara sekilas mengenai problem akademik yang akan diteliti di lapangan seperti fakta-fakta awal yang sudah dikumpulkan, tinjauan atas penelitian terdahulu, beberapa paradigma yang digunakan untuk menganalisis problem akademik,

dan berbagai referensi penunjang penelitian. Selain itu, di bab ini akan menjadi tolak ukur dari pembahasan di bab selanjutnya.

Bab II merupakan bagian kedua penulisan laporan penelitian yang berisi gambaran atau informasi umum mengenai latar belakang dari Paguyuban Sumarah. Latar belakang ini mencakup kondisi geografis daerah Wirobrajan sebagai lokasi ibadah paguyuban Sumarah, kondisi demografis daerah Wirobrajan untuk melihat persebaran penduduk, kondisi keagamaan untuk melihat persebaran penganut agama di daerah Wirobrajan, dan kondisi budaya untuk melihat kolaborasi antar kelompok. Terkait dengan hal tersebut, penjelasan mengenai berbagai kondisi tersebut digunakan untuk menjelaskan praktik sosial anggota paguyuban Sumarah sekaligus dijadikan sebagai identitas budaya dalam kehidupan sosial di daerah Wirobrajan.

Bab III pada bab ini lebih eksplisit akan menjawab rumusan masalah pertama, yakni mengenai praktik sosial yang dilakukan paguyuban Sumarah sebagai salah satu penghuni di lingkungan sekitar. Dengan adanya perbedaan keyakinan yang cukup kompleks paguyuban Sumarah dapat membaur dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Praktik-praktik sosial ini yang nantinya akan diidentifikasi oleh penulis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum untuk meningkatkan rasa toleransi dan persatuan antar sesama warga negara Indonesia.

Bab IV merupakan bagian lanjutan dari Bab III untuk melanjutkan sekaligus memperdalam analisis pada rumusan pertama. Pada bab ini berisi mengenai nilai-nilai yang dipraktikkan paguyuban sumarah sebagai

karakteristik utama yang dimiliki setiap anggota paguyuban. Karakteristik ini yang nantinya akan di analisis menggunakan teori identitas budaya karena paguyuban Sumarah tidak hanya sebatas kelompok kepercayaan tetapi juga sebagai salah satu kelompok pegiat kebudayaan.

Bab V merupakan bagian terakhir yang mencakup kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan akan diambil bagian-bagian yang penting dari hasil temuan-temuan yang menjadi inti dari permasalahan. Sedangkan pada bagian saran lebih menekankan pada bentuk kesadaran keterbatasan peneliti dalam menulis pelaporan penelitian. Saran ditujukan kepada semua pihak yang terkait dengan fenomena yang diteliti oleh penulis, yakni anggota paguyuban Sumarah, masyarakat sekitar, pemerintah, dan lain sebagainya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Keberagaman agama dan kepercayaan menjadi dinamika dalam menjalani kehidupan bersama. Terutama sebagai bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan kepercayaan. Maka, diperlukan upaya untuk menangani perbedaan tersebut. Penanganan ini tidak sebagai penghapusan atas suatu perbedaan, tetapi sebagai upaya menjembatani perbedaan. Sehingga antar kelompok dapat saling memahami adanya perbedaan tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian ini, bahwa paguyuban Sumarah memiliki ajaran yang mengarahkan anggotanya untuk menjaga hubungan dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran tersebut terletak dalam sesanggeman yang memiliki sembilan nilai. Implementasi dari pada nilai tersebut diwujudkan dengan mempraktikkan budi pekerti luhur sebagai bentuk laku Sumarah. Budi pekerti inilah yang menjadi metode pendekatan sekaligus adaptasi sosial di daerah Wirobrajan untuk membangun kolaborasi dengan masyarakat sekitar.

Sebagaimana Michael Hecht dalam teori komunikasi identitas, untuk membangun sebuah interaksi atau relasi diperlukan kesadaran internal terhadap identitasnya. Michael Hecht memaparkan tiga aspek kesadaran untuk membangun relasi di masyarakat, yaitu (1) *Personal Layer* atau kesadaran anggota Sumarah mengenai identitasnya sebagai penghayat kepercayaan. (2) *Enactment Layer* atau kesadaran anggota Sumarah terhadap pandangan orang

lain bahwa dirinya memiliki perbedaan keyakinan. (3) *Relational* atau relasi dimana anggota Sumarah menyadari pentingnya menjaga hubungan dengan masyarakat lainnya sebagai salah satu upaya mengimplementasikan nilai-nilai sesanggeman.

Budi pekerti yang dipraktikkan melalui sikap dan tindakan sehari-hari diantara sikap ramah, jujur, menghargai keyakinan orang lain, empati, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan rendah hati dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman mengenai adanya penghayat kepercayaan Sumarah di Wirobrajan, sehingga kesadaran dapat tumbuh dalam pandangan orang lain yang pada awalnya masih meragukan dan menyangkal kelompok tersebut.

Proses adaptasi sosial ini kemudian membentuk kesadaran tentang siapa diri kita, pandangan orang lain kepada kita, dan relasi sosial untuk mengenal antar identitas di masyarakat. Melalui proses komunikasi simbol yang berupa sikap dan tindakan yang berbudi luhur dapat menguatkan toleransi dan persatuan antar kelompok sebagai warga Wirobrajan. Sehingga identitas yang dihasilkan adalah identitas sebagai Warga Negara Indonesia bukan sebagai umat muslim dan penganut kepercayaan, karena kepercayaan berada dalam ranah personal setiap individu dan kelompoknya masing-masing.

## **B. Saran**

Laporan penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman mengenai budi pekerti dan sikap toleransi di tengah multikulturalnya bangsa

Indonesia. Dalam proses penyusunannya pun, peneliti melibatkan beberapa informan sebagai sumber dalam memperoleh data. Untuk mengembangkan penelitian ini lebih baik, maka peneliti memberikan saran baik untuk peneliti sendiri, kepada pihak terkait, dan kepada peneliti selanjutnya.

1. Dalam proses penyusunannya peneliti masih belum dapat mengikuti secara rutin kegiatan yang dilakukan oleh anggota Sumarah. Sehingga data yang diperoleh berdasarkan apa data pada saat peneliti mengikuti kegiatannya. Selain itu, dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti masih belum mampu mengeksplor referensi dari beberapa sumber.
2. Saran kepada pihak terkait, bahwa keberagaman keyakinan dan budaya yang terdapat di Indonesia menjadi dinamika dan keindahan tersendiri yang harus dipahami dan dilestarikan sebagai warisan budaya. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk mengadakan dialog keberagaman sebagai wujud toleransi dan mempersatukan visi dan misi dalam membangun Indonesia maju.
3. Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti mengarahkan pada analisis yang mendalam pada praktik sosial anggota Sumarah. Dengan mengikuti berbagai kegiatan sehari-hari anggota Sumarah peneliti nantinya dapat melihat secara mendalam bagaimana proses interaksi berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammaria, Hanix. " Komunikasi dan Budaya". Jurnal Peurawi. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Arroisi, Jarman dkk. Problematika Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Sebagai Agama Asli Indonesia. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya. Vol. 6 No. 2. 2021.
- Ceprudin dkk. Strategi Ketahanan Sosial-Ekonomi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Studi Pada Kelompok Paguyuban Budaya Bangsa Di Jawa Tengah. Jurnal Spektrum Hukum. Vol. 21. No. 1. 2024.
- Data Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta Tahun 2023. Diakses pada tanggal 06 Desember 2024.
- Dewi P, Ike. "Praktik Sosial Komunitas Purwo Ayu Mardi Utomo Dalam Pembangunan Desa Kesugihan." Paradigma Vol. 10. No. 1. 2021.
- Dokumen salinan Mahkamah Agung.  
[https://www.mkri.id/public/content/persidangan/putusan/97\\_PUU-XIV\\_2016.pdf](https://www.mkri.id/public/content/persidangan/putusan/97_PUU-XIV_2016.pdf). Diakses Pada Tanggal 12 desember 2024.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. NARASI. 2004.
- Hyma P, Heppy. "Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak." Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No.1. 2022.
- Idaman, Nur dan Harkandi K, Woro. "Identitas Viertral Remaja pada Media Sosial Instagram". Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol. 5. No. 1. 2021.
- Imron, Ali. "Studi Komparatif Tentang Konsepsi Manusia Menurut Aliran Pangestu dan Paguyuban Sumarah". Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. 2010.
- Joko Tri Haryanto. "Relasi, Transformasi dan Adaptasi Tradisionalis terhadap Puritanisme di Surakarta Jawa Tengah". 2015. Analisa Journal of Social Science and Religion. Vol. 22. No. 02.
- Kristian, Sonny. "Culture Shock dan Negosiasi Identitas Diri di Lingkungan baru". Jurnal Autoethnography. 2013.
- Mustolehudin dkk. "Transformasi Nilai Sosial-Spiritual Penghayat Kepercayaan dalam Membangun Moderasi Beragama di Indonesia". 2024. HARMONI. Vol. 23. No. 1.
- Nimatul Faizah. "Hadapi Tantangan, 97% Penghayat Kepercayaan di Boyolali Belum Ubah Agama di KTP". SoloPos.com. <https://solopos.espos.id/hadapi-tantangan-97-penghayat-kepercayaan-di-boyolali-belum-ubah-agama-di-ktp-2048081>. Diakses tanggal 15 Januari 2025.

- Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Depubhlis.
- Nurul P, Aprillia dan Yuanjaya, Pandhu. Kebijakan afirmatif dalam administrasi kependudukan bagi penghayat kepercayaan di Kota Yogyakarta. JOPPAR: journal Of Public Policy And Administration Research. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Permana, Devid. "Yogyakarta Rumah Bagi Pluralisme Budaya Indonesia dan Habitat Toleransi Anak Bangsa". <https://www.krjogja.com/bantul/1244886641/yogyakarta-rumah-bagi-pluralisme-budaya-indonesia-dan-habitat-toleransi-anak-bangsa>. Di akses pada tanggal 1 Desember 2024.
- Prasetyaningsih, Dwi Dkk. "Dengan Judul Agama Dan Kepercayaan Di Dalam Masyarakat Majemuk Di Indonesia". PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan. Vol. 15. No. 1. 2024.
- Ratu A, Yusuf dkk. "Narasi Pluralisme Pelaku Aliran Kebatinan Sumarah". SOCIETAS DEI: Jurnal Agama dan Masyarakat. Vol. 9. No. 1. 2022.
- Santoso, Budi. "Bahasa dan identitas budaya." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* Vol. 1. No. 1. 2006.
- Saputra, Andi. *Menunggu 41 Tahun, Akhirnya Penghayat Masuk Kolom Agama di KTP*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-4442776/menunggu-41-tahun-akhirnya-penghayat-masuk-kolom-agama-di-ktp>. Diakses pada 24 November 2024.
- Sholikhah, Amirotn. "Peran Keluarga sebagai Tempat Pertama Sosialisasi Budi Pekerti Jawa Bagi Anak dalam Mengantisipasi Degradasi Nilai-Nilai Moral" YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak. Vol. 15. No.1.
- Siyoto dan Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Pubhlising.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta. SUKA Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Stange, Paul. *Kejawen Modern; Hakikat dan Penghayatan Sumarah*. 2009. LKIS PELANGI AKSARA. Hal. 16. Diakses pada tanggal 11 Desember 2024.
- Stephen W., Littlejohn, Karen A Foss. Teori Komunikasi. Terj. Mohammad Yusuf Hamdan. (Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2022.
- Sutiyono. "Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah: Sebuah Fenomena dan Realitas". Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 3. No. 3. 2013.
- Trinugraheni dkk. "Pendekatan jurnalisme multikultural dalam dokumenter televisi" Telusur Nusantara" edisi "Aliran Kepercayaan Sumarah"." 2022. Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi Vol. 7 No. 1.
- Wawancara dengan Bapak Kusmijoyo selaku DPD paguyuban Sumarah. Pada Tanggal 6 Desember 2024.
- Wawancara dengan Bapak Nugroho selaku sekretaris Sumarah dan Cucu Bapak Sukino Hartono. Pada Tanggal 29 November 2024.

Wawancara dengan Ibu Antar selaku anggota Sumarah yang pada awalnya menganut agama Islam. Pada Tanggal 6 Desember 2024.

Yahya, Muhammad dan Novira, Resi. "Spiritualitas dalam Pendidikan Islam". Al-Furqan. Vol. 7. No. 1. 2022.

Zainuddin. "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara". Kabilah: Journal of Social Community. Vol. 6. No. 1.

Zakiy, Ahmad. "Teori Ragam Pengalaman Keagamaan William James: Sebuah Aplikasi terhadap Pengalaman Spiritual Pendiri Paguyuban Sumarah." 2024. YASIN. Vol. 4 No. 1.

